

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak dapat tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah, begitu pula dengan penggunaan antibiotik yang tinggi. Bila tidak diimbangi dengan ketentuan yang sesuai dapat menimbulkan dampak yang negatif salah satunya terjadi resistensi terhadap antibiotik. Efek yang dapat ditimbulkan oleh resistensi antibiotik adalah dapat memperpanjang masa infeksi, memperburuk keadaan klinis, sehingga perlu penggunaan antibiotik tingkat lanjut yang lebih mahal dan memiliki efektivitas toksis yang lebih tinggi (Juliyah, 2017).

Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik harus dilakukan secara rasional yaitu dengan pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi. Antibiotik perlu digunakan secara tepat dan rasional karena dapat menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotik, hal ini disebabkan oleh bakteri yang dapat beradaptasi terhadap lingkungannya (Karch, 2017).

Pemberian antibiotik untuk kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri telah banyak ditemukan sehari-hari. Sampai saat ini persepsian antibiotik oleh dokter pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri masih banyak ditemukan baik di rumah sakit maupun praktek swasta (Hersh, 2013).

Peresepan antibiotik untuk anak-anak harus diperhatikan secara khusus karena cenderung akan terjadinya pemakaian yang berlebihan atau irasional

karena pada umumnya anak-anak rentan terkena penyakit dibandingkan dengan orang dewasa serta cenderung banyak diberikan antibiotik oleh dokter dalam pengobatannya (Srikartika *vm dkk*, 2014).

Tingginya persepsian antibiotik pada pasien anak dapat berpotensi untuk menimbulkan penggunaan antibiotik yang tidak bijak. Penggunaan antibiotik dikatakan bijak apabila antibiotik digunakan sesuai dengan penyebab infeksi dengan regimen dosis optimal, lama pemberian optimal, efek samping minimal, dan dampak minimal terhadap munculnya bakteri resisten (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Efek dari penggunaan antibiotik pada anak yang tidak bijak dapat berakibat buruk misalnya resistensi. Resistensi antibiotik yang terjadi pada anak dapat memperpanjang masa infeksi, memperburuk kondisi klinis, dan beresiko perlunya penggunaan antibiotik tingkat lanjut yang lebih mahal yang lebih efektivitas serta toksisitas lebih besar (Juliyah, 2017).

Penggunaan antibiotik dengan bijak sangat penting karena akan berdampak kepada kehidupan pasien, dan akan berdampak pula kepada manajemen pengadaan obat di rumah sakit dengan pemborosan persediaan obat-obatan di sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Erlangga, 2017).

Pentingnya persepsian antibiotik yang benar dan bijak dapat mencegah munculnya resistensi bakteri dan menghemat penggunaan antibiotik yang pada akhirnya akan mengurangi beban biaya perawatan pasien, dan penghematan bagi rumah sakit (Kemenkes RI, 2015).

RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo merupakan rumah sakit khusus swasta tipe C. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan dokter spesialis

yang terbatas yaitu dokter spesialis anak dan dokter spesialis kandungan. Pada akhir tahun 2017, RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo mampu untuk menambah dokter spesialis anak, yang sebelumnya hanya satu dokter spesialis anak menjadi dua dokter spesialis anak yang praktek di poliklinik anak RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo. Dengan bertambahnya dokter spesialis anak ini, maka akan menambah pasien poliklinik anak yang datang ke RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo untuk pergi berobat. Semakin bertambahnya pasien poliklinik anak maka semakin beragam pula untuk persepan obat pada pasien anak. Salah satunya adalah persepan obat antibiotik.

Peresean antibiotik oleh dokter spesialis anak ini sangat sering di jumpai di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo, sehingga dapat meningkatkan penggunaan antibiotik di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo. Semakin seringnya peresean antibiotik dan meningkatnya penggunaan antibiotik, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo dengan judul “Profil Peresean Antibiotik Pada Pasien Poliklinik Anak di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana profil peresean antibiotik pada pasien poliklinik anak di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo?”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

“Mengetahui profil persepan antibiotik pada pasien poliklinik anak di RSIA Muhammadiyah kota Probolinggo”.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui obat yang sering diresepkan oleh dokter spesialis anak di RSIA Muhammadiyah kota Probolinggo.
2. Dapat mencegah terjadinya kekosongan obat di Instalasi Farmasi RSIA Muhammadiyah kota Probolinggo.
3. Menambah informasi yang dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa dan bagi peneliti selanjutnya.
4. Memberikan wawasan tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengkajian terhadap penulisan resep-resep pasien poliklinik anak yang mengandung antibiotik, pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya melihat resep yang mengandung antibiotik tanpa diagnosa, dan melihat hanya rekam medik saja.

1.6 Definisi Istilah

1. Profil adalah gambaran yang ada dalam diri seseorang.
2. Peresepan adalah permintaan yang ditulis oleh seorang dokter untuk orang yang sedang sakit.

3. Antibiotik adalah obat keras yang harus dibeli menggunakan resep dokter.
4. Pasien adalah seseorang yang sedang sakit dan menerima perawatan medis.
5. Poliklinik anak adalah pemeriksaan atau pengobatan yang diberikan kepada anak-anak oleh seorang dokter yang sudah berkomepeten dibidangnya.
6. RSIA adalah rumah sakit swasta yang khusus memberikan pelayanan hanya untuk ibu dan anak.